

Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Berbasis Penilaian Kinerja terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn

Ni Putu Arni Rahayuni^{1*}, I G A Agung Sri Asri², Ni Wayan Suniasih³

¹ Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

² Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

³ Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Desain penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen semu dengan rancangan nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan yang berjumlah 301 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel yang didapatkan disetarakan terlebih dahulu menggunakan teknik matching. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara mengundi sehingga diperoleh siswa kelas IV SDN 1 Ssetan dengan jumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SDN 18 Ssetan dengan jumlah 30 siswa sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda biasa yang berjumlah 31 butir tes yang telah di validasi. Data kompetensi pengetahuan PKn dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh thitung = 3,870 sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 58 diperoleh nilai ttabel = 2,000 sehingga thitung = 3,870 > ttabel = 2,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbasis penilaian kinerja terhadap terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

Keywords:

Pair Check, penilaian kinerja, kompetensi pengetahuan PKn

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut adanya berbagai peningkatan dan perubahan-perubahan pendidikan guna memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan" (Hamalik, 2012:3). Dan menurut Mulyasa (2006:15) "pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia". Berdasarkan uraian tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terencana dalam perwujudan kebudayaan yang dapat mempengaruhi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dan untuk mengembangkan potensi diri.

Seiring dengan perkembangan jaman, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal yang sangat berpengaruh terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat membuat perubahan yang berbeda dari sebelumnya yakni kurikulum. "Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak" (Kosasih, 2014:12). Pada Permendikbud No 57 Tahun 2014 dinyatakan bahwa Kurikulum pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah. Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar seluas-luasnya yang pada saat ini disebut kurikulum 2013.

* Corresponding author.

E-mail Addresses: - arnirahayuni91@gmail.com (Ni Putu Arni Rahayuni), igaagung.sri.asri@undiksha.ac.id (I G A Agung Sri Asri), niwayan.suniasih@undiksha.ac.id (Ni Wayan Suniasih)

Pada saat ini pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran terdiri dari tema-tema tertentu yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Pembelajaran tematik dengan materi PKn di sekolah dasar diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun (Susanto, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar Gugus Pattimura proses pembelajaran di dalam kelas belum menerapkan model pembelajaran yang baru. Selain itu interaksi antar siswa dengan siswa lainnya masih belum terlihat, dan interaksi tersebut lebih mengarah kepada hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti siswa asik berbicara dengan siswa lainnya sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal itu menyebabkan kompetensi pengetahuan PKn yang dimiliki siswa cenderung rendah, karena semangat dan motivasi siswa tidak tampak saat menerima pelajaran. Untuk dapat mencapai hal yang maksimal kompetensi pengetahuan PKn maka dengan memberikan inovasi dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan dan bermakna sehingga kompetensi pengetahuan PKn menjadi lebih maksimal.

Pendidikan kewarganegaraan atau PKn penting diberikan sejak usia sekolah dasar untuk mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang terampil, cerdas, berperilaku yang baik, dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Melalui mata pelajaran PKn di sekolah dasar siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan politik demokrasi, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya (Fathurohman dan Wuryandani 2011). Berdasarkan pemaparan diatas PKn adalah pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan kepribadian peserta didik sejak dini agar mampu membentuk sikap dan mental yang baik dan demokratis. Penguasaan konsep-konsep pengetahuan, terutama konsep materi PKn sulit dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut dapat disebabkan karena guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap pembelajaran. Model pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, antara lain model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan lain sebagainya.

Untuk menjadikan siswa cerdas, terampil, dan berkarakter dapat diujicobakan dengan memberikan inovasi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan PKn siswa dan untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga pembelajaran PKn lebih bermakna dan materi tidak cepat dilupakan oleh siswa, dengan menerapkan Model Pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja. Menurut Huda (2016:211) "model pembelajaran ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan". Kemandirian dalam proses pembelajaran yang dimaksud yakni siswa mampu menyelesaikan sebuah persoalan dengan usahanya sendiri. Model Pair Check (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar (Shoimin, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pair Check merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mendorong siswa untuk melatih rasa sosial siswa, dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.

Dalam kegiatan belajar tersebut guru dapat mengetahui karakteristik dan kemampuan dari masing-masing peserta didik dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja tersebut dapat dilakukan guru melalui pengamatan secara langsung saat siswa melakukan sesuatu dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Kunandar (2014) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan dari peserta didik dan dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu secara langsung. "Peserta didik berbicara dalam diskusi pun termasuk unjuk kerja. Apalagi ketika sedang berlatih berpidato atau bermain drama" (Arikunto, 2015:244). Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan yang dapat dinilai dalam penilaian kinerja meliputi kegiatan praktik, berbicara, berdiskusi, kemampuan memecahkan masalah, dan kegiatan lainnya.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (1) Yantiani (2013) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe pair check dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Widiadnyani (2014) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKN antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Pair Checks berbantuan media lingkungan hidup dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN Siswa Kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. suwarni hasibuan, hera deswita. (2017) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 2 tambusai, diperoleh hitungan rata-rata kemampuan hasil belajar matematis siswa kelas VIII2 (Kelas eksperimen) dengan penerapan model pembelajaran Pair Check dari 69,50 meningkat menjadi 84,20 dan rata-rata kemampuan hasil belajar. Model pembelajaran Pair Check memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu terjadi karena Pair Check melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan hasil belajar secara mandiri. Edy Setiyo Utomo (2016). Berdasarkan analisa data, peneliti menyimpulkan bahwa model kooperatif learning tipe pair check efektif dalam pembelajaran materi pokok peluang pada siswa kelas XI di MAN Tambakberas Jombang. Simpulan tersebut didasarkan pada hal sebagai berikut: Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 83,63 dan nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 61,32. Nilai t hitung sebesar -12,822. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol. Sedangkan untuk taraf signifikansi 5 %, harga $t_{0,975}$ dengan $dk = 76$ dari daftar distribusi t adalah 2,00. Hal ini berarti harga t hitung tidak terletak antara - 2,00 dan 2,00 serta probabilitasnya $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Putri Ayu Widiadnyani (2014). Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Pair- Checks berbantuan media lingkungan hidup dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Ini terbukti dari hasil analisis dengan uji- t diperoleh thitung sebesar 2,20 sedangkan ttabel sebesar 1,99 pada taraf signifikan 5% dan $dk = 83$ ($n_1+n_2 - 2 = 43 + 42 - 2 = 83$). Nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen sebesar 83,56 lebih besar dari rata-rata kelas kelompok kontrol yaitu 78,91. Ini berarti bahwa model pembelajaran Pair- Checks berbantuan media lingkungan hidup berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Pedungan tahun ajaran 2013/ 2014. Admiyetti, Syamwil (2016) Berdasarkan hipotesis dua, hasil pengolahan data melalui Anova diperoleh bahwa minat belajar sangat berperan terhadap Perolehan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMKN 1 Lubuk Basung. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, di mana nilai sig 0,049 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan ditolak artinya minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi siswa. Dimana hasil belajar siswa kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa dengan minat belajar tinggi pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar 86,61 sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah hanya memperoleh rata-rata hasil belajar 76,25. Disamping itu pada kelas kontrol siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh rata-rata hasil belajar 84,33 sedangkan siswa dengan minat belajar rendah hanya memperoleh rata-rata hasil belajar 73,12.

Dayang Weni Lisdarsih (2016) Berdasarkan data hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pair check terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pair check adalah sebesar 77,75 sedang hasil belajar kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pair check adalah sebesar 63,00. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan ttest pooled varian diperoleh thitung = 6,54 dan ttabel = 1,66732 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 77$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pair check terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak. (2) Besarnya kontribusi dari penggunaan model pair check terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak Tenggara adalah sebesar 1,04. Yantiani Ni Made (2013) Adapun kesimpulan dari masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe pair check dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan dengan hasil uji-t yang telah dilakukan yakni $thitung \geq ttabel$, yaitu $9,11 \geq 2,021$ serta

perolehan rerata yang berbeda yaitu 85,43 pada kelompok eksperimen dan 58,40 pada kelompok kontrol. Sehingga ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar materi bangun ruang dan bangun datar siswa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus IV Semarang tahun Ajaran 2012/2013. Mita Puspita (2014) Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut. Dari hasil perhitungan rata-rata kelompok eksperimen= 79,05 dan kelompok kontrol diperoleh rata-rata= 73,03. Dari perhitungan uji-t, diperoleh thitung= 7,25 dan ttabel = 2,000. Kedua hasil analisis tersebut dibandingkan maka diperoleh thitung > ttabel (7,25>2,000). Dari perbandingan ini maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus 7 Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis penilaian kinerja terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus 7 Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali di kelompok eksperimen dan terkait dengan kelompok kontrol di berikan materi yang sama dengan kelompok eksperimen.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah "nonequivalent control group design". Pada desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Pre-test diberikan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan, yaitu dengan memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran pair check berbasis penilaian kinerja kepada kelompok eksperimen dan memberikan materi yang sama terkait kurikulum 2013 kepada kelompok kontrol. Kemudian setelah memberi perlakuan, dilakukan post-test untuk mengetahui hasil kompetensi pengetahuan PKn.

Agung (2014:69) menyatakan bahwa, "Populasi merupakan keseluruhan dari objek dalam suatu penelitian." Hal serupa juga disampaikan Sugiyono (2016:117) "populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini hanya sekolah dasar negeri di gugus Pattimura yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN Gugus Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan untuk penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang mewakili seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sampel terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini disebut sebagai teknik random sampling. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti dan tidak dilakukan pengacakan individu, kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan subjek mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Untuk mendapatkan kelas yang setara dari segi akademik, maka teknik yang digunakan dalam penyeteraan kelompok adalah teknik matching. Darmadi (2014) menyatakan matching adalah suatu teknik yang digunakan untuk menyeragamkan kelompok pada suatu variabel atau lebih yang oleh peneliti telah diidentifikasi mempunyai hubungan yang erat dengan penampilan (performance) variabel tidak bebas. Satu anggota dipilih secara random kemudian dicari jodohnya. Untuk masing-masing subjek yang ada pada kelompok eksperimen dipasangkan dengan subjek lain yang sama atau nilainya mirip pada kelompok kontrol. Sedangkan jika ada subjek yang tidak mendapat pasangan maka harus dihilangkan dalam penelitian namun tetap diikuti dalam proses pemberian perlakuan saat penelitian. Setelah melakukan pengundian maka di dapat 2 kelas yakni kelas IV SDN 1 Sesetan dan kelas IV SDN 18 Sesetan. Kelas IV SDN 1 Sesetan berjumlah 30 orang dan kelas IV SDN 18 Sesetan berjumlah 42 orang. Nilai pretest kedua kelompok disetarakan menggunakan teknik matching dan mendapat 30 pasang siswa yang memiliki kemampuan setara secara akademik. Penyeteraan kelompok selengkapnya terlampir pada lampiran 15 halaman 93.

Berdasarkan hasil tersebut, sampel dalam penelitian ini masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Setelah diketahui kedua kelompok setara, maka dilakukan pengundian lagi untuk menentukan kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian, diperoleh kelas IV SDN 1 Sesetan sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV SDN 18 Sesetan sebagai kelas kontrol.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah 1) menentukan populasi penelitian, 2) menentukan sampel penelitian dengan teknik random sampling, 3) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dengan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja, 4) mengkonsultasikan instrumen penelitian pretest dan posttest kepada wali kelas IV dan dosen pembimbing, 5) mengkonsultasikan RPP kepada wali kelas dan dosen pembimbing, 6) Mengadakan uji coba instrumen penelitian soal posttest, 7) memberikan pretest kepada 2 kelompok dari seluruh populasi yang telah diundi untuk membuktikan kesetaraan kelompok, 8) Untuk kesetaraan kelompok menganalisis data pretest kepada 2 kelompok populasi yang telah diundi dengan teknik matching, 9) melakukan pengundian kembali dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 10) Memberikan perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja, 11) Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali di kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan namun materi pembelajaran yang diberikan sama dengan kelas eksperimen, 11) Memberikan posttest pada akhir eksperimen, terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 12) melakukan analisis hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data Kompetensi Pengetahuan PKn adalah teknik analisis statistik inferensial. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data skor Kompetensi pengetahuan PKn siswa masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya. Uji Normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasannya $n-1$, adalah jika harga $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima (gagal ditolak) dan H_a ditolak yang berarti sebaran data berdistribusi normal, sedangkan jika harga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (gagal ditolak) yang berarti data tidak berdistribusi normal. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka sampel homogen, Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tidak homogen (heterogen). Data yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Adapun hipotesis penelitian yang diuji yaitu H_0 yaitu Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, ini yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu, (1) Kompetensi Pengetahuan PKn siswa kelas IV yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Penilaian Kinerja, (2) Kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV yang dibelajarkan dengan pembelajaran santifik. Berikut adalah sajian data dari masing-masing kelompok tersebut. Deskripsi data kompetensi pengetahuan PKn siswa melalui tabel distribusi frekuensi meliputi rerata(mean) dan varians. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rerata kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen $(\bar{X}_1) = 84,13$ serta berdasarkan perhitungan diperoleh varians kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen $((s_1)^2 = 75,49$. Sementara itu berdasarkan perhitungan diperoleh rerata kompetensi pengetahuan PKn kelompok kontrol $(\bar{X}_2) = 76,13$ serta berdasarkan hasil perhitungan diperoleh varians kompetensi pengetahuan PKn kelompok kontrol $((s_2)^2 = 52,67$.

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians diuraikan berikut ini. Pengujian normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada taraf signifikansi 5% dan $dk (n-1)$ diperoleh $X^2_{tabel} = 11,07$. Kriteria pengujian pada uji normalitas adalah jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 3,972$. Karena $X^2_{hitung} = 3,972 < X^2_{tabel} = 11,07$ sehingga H_0 diterima yang berarti data kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran 22 halaman 127. Sementara hasil uji normalitas kelompok kontrol menunjukkan bahwa X^2_{hitung}

= 5,717. Karena $X^2_{hitung} = 5,717 < X^2_{tabel} = 11,07$. sehingga H_0 diterima yang berarti data kompetensi pengetahuan PKn kelompok kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,43$ dan $F_{tabel} = 1,85$. Hal ini berarti $F_{hitung} = 1,43 < F_{tabel} = 1,85$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Pengujian homogenitas varians antar kelompok dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang diperoleh uji-t benar – benar berasal dari perbedaan antar kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok. Uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji F dari Havley.

Hipotesis yang diuji adalah H_0 yaitu Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,870$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 58$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} = 3,870 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0 yang menyatakan Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018) ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018 pada tema daerah tempat tinggal. Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja = 84,13 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional = 76,13 memiliki perbedaan sebesar 8. Dengan demikian, terdapat pengaruh kompetensi pengetahuan PKn antara siswa kelas IV di SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2017/2018 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada tema daerah tempat tinggal.

Berdasarkan hasil penyetaan, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara. Hasil rerata siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata siswa kontrol. Pengaruh hasil kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja dalam muatan materi PKn.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi PKn menggunakan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja merupakan suatu inovasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir dan saling bekerjasama, kemudian saling bertukar peran antar anggota kelompok dan pada saat kegiatan tersebut guru dapat menilai karakteristik dari setiap peserta didik melalui penilaian kinerja siswa. Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena siswa dapat bekerja sama antar kelompok, siswa dibantu oleh rekan dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih sabar dan lebih memahami konsep materi pelajaran. Dengan demikian, siswa lebih memahami materi yang diberikan.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari Shoimin, (2014) yang menyatakan “kelebihan dari model pembelajaran Pair Check yakni melatih siswa untuk berusaha sendiri, melatih siswa berkomunikasi dengan teman, melatih siswa bersikap terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pasangannya, melatih siswa untuk saling memberi motivasi antar pasangan”.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, Hal tersebut didukung hasil penelitian yang diajukan oleh Widiadnyani (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014” yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran pair check berbantuan media lingkungan hidup dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kemampuan memberikan penilaian melalui kegiatan berpasangan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan melalui pengalaman belajar 5M didukung oleh peranan guru dalam pemberian pemantapan/pengulangan materi dan mengetahui kinerja yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui penilaian kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,870 > t_{tabel} = 2,000$.

Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut. 1) Kepada Guru, Guru diharapkan agar mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Pair Check berbasis penilaian kinerja lebih lanjut untuk meningkatkan rasa solidaritas antar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan harapan, 2) Kepada Sekolah, berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan variasi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. 3) Kepada Peneliti Lain, berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Admiyetti, Syamwil. 2016. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Pair Check dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMKN 1 Lubuk Basung. E-journal Pendidikan Akuntansui UNP. Volume 2 nomor 1.
- Agung, A.A.G. 2014. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayang Weni Lisdarsih. 2016. Pengaruh Model Pair Check Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNTAN. Volume 5 Nomor 11.
- Edy Setiyo Utomo. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang. Volume 1 Nomor 1.
- Fathurrohman, dan Wuri Wuryandani. 2011. Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta : Kata Pena
- Mita Puspita. 2014. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Penilaian Kinerja terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada Gugus 7 Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. Volume 2 nomor 1.
- Mulyasa. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putri Ayu Widiadnyani. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Pair Cheks berbantuan Media Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. Volume 2 Nomor 1.

- Sani, Ridwan Abdulah. 2016. *Penilaian Autentik*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni hasibuan, hera deswita. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian*. Volume 3 Nomor 1.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widiadnyani, Luh Gd. Putri Ayu. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbatuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014". *E-Journal PGSD Undiksha Mimbar PGSD Volume 2, No.1 (hlm. 1-10) (diakses pada 17 Januari 2018)*.
- Yantiani, Ni Md. 2013. "Pembelajaran Kooperatif Pair Check Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarapura". *E-Journal PGSD Undiksha Mimbar PGSD Volume 2, No.1 (hlm. 1-10) (diakses pada 17 Januari 2018)*.